



Tersedia online di situs web:

<https://jurnal.inkadha.ac.id/index.php/abuya>

ABUYA: Jurnal Pendidikan Dasar



IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KEGIATAN PRAMUKA DI SEKOLAH DASAR

Kharisma Anjelita ¹⁾, Yuris Indria Persada ²⁾

^{1,2}PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang

E-mail: kharisma.2201516@students.um.ac.id ¹⁾, yurispersada.fip@um.ac.id ²⁾

Submit: 27 Oktober 2024 | Revisi: 15 November 2024 | Publish: 30 November 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan Pramuka di sekolah dasar. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan Systematic Literature Review (SLR), penelitian ini dilakukan di SDN Lesanpuro 4 Malang dan SDN Kedungkandang 2 Malang. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SDN Lesanpuro 4 Malang, pendidikan karakter ditanamkan melalui nilai religius, kesopanan, dan ketertiban, yang dicapai melalui pembiasaan, seperti membaca rukun Islam dan berjabat tangan setelah kegiatan. Di SDN Kedungkandang 2 Malang, pendidikan karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama ditanamkan melalui permainan, latihan PBB, dan jelajah alam. Kajian literatur pada 6 artikel relevan memperkuat temuan penelitian, menunjukkan variasi implementasi pendidikan karakter di berbagai sekolah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Pramuka berfungsi sebagai media yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter jika didukung oleh kegiatan yang menarik dan terstruktur. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah mengkaji perbedaan implementasi di daerah perkotaan dan pedesaan serta dampak jangka panjang pendidikan karakter melalui Pramuka terhadap perilaku siswa di luar lingkungan sekolah.

Kata kunci: Pramuka, Pendidikan Karakter, Sekolah Dasar.

Abstract

This study aims to describe the implementation of character education through scouting activities in elementary schools. Using a descriptive qualitative approach and Systematic Literature Review (SLR), the research was conducted at SDN Lesanpuro 4 Malang and SDN Kedungkandang 2 Malang. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. Results indicate that at SDN Lesanpuro 4 Malang, character education is instilled through religious, politeness, and discipline values achieved via habitual practices like reciting Islamic tenets and handshaking after activities. At SDN Kedungkandang 2 Malang, values such as honesty, responsibility, and teamwork are fostered through games, marching drills, and nature exploration. Literature review analysis of 6 relevant articles supports the findings, showing variations in character education implementation across schools. This study concludes that scouting serves as an effective medium for instilling character values when supported by engaging and structured activities. Recommendations for future research include exploring implementation differences between urban and rural areas and examining the long-

term impact of scouting-based character education on students' behavior outside the school environment.

Keywords: Scouting, Character Education, Elementary School.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kelangsungan kehidupan manusia. Pendidikan adalah fondasi utama dalam membangun generasi muda yang cerdas, bermoral, dan siap menghadapi masa depan (Armini, 2024). Pendidikan bukan hanya tentang mengejar ilmu pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk karakter yang luhur dan mulia. Pendidikan berperan penting dalam mempersiapkan individu untuk berinteraksi dengan lingkungan sosialnya (Ningsih, 2024). Pendidikan karakter adalah kunci utama dalam membangun bangsa yang maju. Orang yang berkarakter baik akan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berkontribusi bagi masyarakat. (Aswat et al., 2022).

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, serta bertanggung jawab. Kurikulum Merdeka yang saat ini sedang diterapkan di Indonesia juga menekankan pentingnya pengembangan karakter siswa. Pendidikan karakter sangatlah penting diterapkan dalam pendidikan untuk menciptakan lulusan yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki akhlak mulia. Pendidikan karakter diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Lestari & Mustika, 2021). Kecerdasan tanpa akhlak bagaikan pedang tanpa sarung. Moral yang baik jauh lebih penting daripada sekadar pengetahuan. Sayangnya, saat ini kita sering melihat penurunan moral di kalangan generasi muda (Purwasih, 2023).

Rusaknya moral dan karakter anak bangsa adalah sebuah kalimat yang menggambarkan situasi saat ini (Anjelita & Utama, 2024). Generasi muda saat ini tengah menghadapi tantangan besar dalam menjaga moral dan etika, terutama dengan pesatnya perkembangan teknologi. Kasus nyata di Indonesia menunjukkan bahwa dampak negatif krisis moral ini sudah sangat mengkhawatirkan. Salah satu kasus nyata adalah insiden di Sukabumi di mana seorang siswa SD menjadi korban perundungan setelah video yang direkam oleh teman-temannya viral di media sosial. Video ini mempermalukan korban, menyebabkan trauma psikologis dan isolasi sosial (Utomo, 2021). Media sosial sering kali memfasilitasi perilaku negatif seperti cyberbullying, yang mengikis nilai-nilai moral dan etika pada anak-anak. Sebuah penelitian di SD Negeri 7 Singkawang mengungkapkan bahwa penggunaan media sosial, seperti TikTok dan WhatsApp, menyebabkan siswa kecanduan, lupa waktu belajar, serta terpengaruh untuk meniru konten yang tidak sesuai, seperti unggahan video joget atau foto dengan pakaian tidak pantas (Ahmad, et.al., 2022). Kasus ini menunjukkan bagaimana media sosial memengaruhi perubahan sosial dan perilaku siswa, termasuk pelanggaran privasi dan kurangnya batasan interaksi daring.

Berdasarkan dampak-dampak buruk serta krisis moral yang telah dijelaskan diatas, pendidikan pramuka hadir sebagai salah satu solusi. Pendidikan karakter melalui kegiatan

Pramuka sejalan dengan tujuan tersebut. Nilai-nilai kepanduan seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama tim dapat diintegrasikan dalam berbagai kegiatan Pramuka, seperti kegiatan jelajah, PBB, perkemahan, lomba, dan kegiatan sosial. (Aziz & Ulya, 2022) dalam penelitiannya menemukan bahwa kegiatan Pramuka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan membentuk karakter yang lebih baik.

Pendidikan karakter tentu saja harus diterapkan sejak dini melalui pembiasaan-pembiasaan yang dikemas secara menarik dalam kegiatan pramuka di sekolah dasar. Agar tidak monoton, para pembina pramuka perlu menerapkan berbagai macam bentuk implementasi pendidikan karakter dengan kegiatan-kegiatan yang variatif. Oleh karena itu, penulis mengkaji penelitian-penelitian terdahulu untuk mengetahui berbagai implementasi yang telah dilaksanakan di berbagai sekolah dasar. Peneliti juga melakukan penelitian ke dua Sekolah dasar di Malang, yaitu SDN Lesanpuro 4 Malang dan SDN Kedungkandang 2 Malang, untuk mengetahui bentuk implementasi lain dari pendidikan karakter dalam kegiatan pramuka. Pembina Pramuka dari SDN Lesanpuro 4 Malang dan SDN Kedungkandang 2 Malang memiliki komitmen terhadap pengembangan karakter siswa, telah berupaya mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kegiatan Pramuka.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan Systematic Literature Review (SLR). Metode kualitatif deskriptif yaitu teknik yang digunakan untuk mencari tahu, memahami, menggambarkan suatu peristiwa secara mendalam berdasarkan kenyataan atau fakta di lapangan (Lestari & Mustika, 2021).

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan Pramuka di dua sekolah dasar di Malang, yaitu SDN Lesanpuro 4 dan SDN Kedungkandang 2. Lokasi ini dipilih untuk membandingkan implementasi kegiatan Pramuka pada konteks yang berbeda. Teknik Pengumpulan Data meliputi, *Observasi*: Peneliti mengamati waktu pelaksanaan, perencanaan, materi ajar, fasilitas, aktivitas siswa, dan kendala Pembina. Data observasi dibandingkan dengan penelitian terdahulu untuk menyoroti perbedaan pendekatan. *Wawancara Mendalam*: Peneliti mewawancarai Pembina, anggota Pramuka Siaga, dan Penggalang. Fokus wawancara mencakup pandangan mereka tentang efektivitas kegiatan Pramuka dalam membentuk karakter. *Dokumentasi*: Mengumpulkan data pendukung berupa foto kegiatan, jadwal program, dan laporan sekolah.

Metode SLR diterapkan untuk mengkaji penelitian relevan dari tahun 2020–2024 yang diperoleh melalui Google Scholar. Proses SLR meliputi: *Pengumpulan Data*: Artikel dipilih berdasarkan relevansi terhadap pendidikan karakter melalui kegiatan Pramuka. *Analisis Data*:

Artikel dievaluasi untuk mengidentifikasi temuan utama, tren implementasi, dan kendala yang dihadapi di berbagai sekolah. *Kombinasi Data*. Hasil SLR digunakan untuk memperkaya konteks dan memperkuat analisis observasi.

HASIL DAN DISKUSI

Pramuka (Praja Muda Karana) atau yang lebih dikenal dengan gerakan Pramuka (Pandu), merupakan sebuah organisasi pendidikan nonformal yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan, kecakapan hidup, dan karakter peserta didik melalui kegiatan luar ruang yang terstruktur (Zikrayati, 2022). Di Indonesia, pramuka memiliki peran penting dalam sistem pendidikan, termasuk di tingkat Sekolah Dasar (SD), di mana kegiatan ini dapat menjadi sarana yang efektif untuk membentuk karakter anak-anak sejak usia dini. Dalam konteks pendidikan karakter, pramuka bukan hanya sekadar kegiatan ekstrakurikuler, melainkan bagian integral dari pembentukan watak dan kepribadian siswa. Dengan adanya kegiatan pramuka ini, diharapkan siswa dapat melatih karakter mandiri, disiplin, tanggung jawab, kerjasama, keberanian, persahabatan, dan pecinta alam (Watukelir et al., 2024).

Pendidikan karakter di sekolah dasar bertujuan untuk membentuk pribadi, karakter, dan moral yang baik melalui pembiasaan-pembiasaan yang terangkai dalam kegiatan pramuka. Kegiatan pramuka sangat mendukung tujuan ini dengan memberikan pembekalan berupa nilai-nilai luhur yang tercermin dalam Tri Satya dan Dasa Dharma Pramuka. Dua prinsip dasar ini mencakup komitmen terhadap Tuhan, bangsa, diri sendiri, serta kepedulian terhadap alam dan sesama manusia. Tri Satya mengajarkan siswa untuk berjanji setia kepada Tuhan Yang Maha Esa, kepada negara, dan berusaha untuk menjadi orang yang berguna bagi orang lain. Sementara itu, Dasa Dharma memuat 10 pedoman moral yang harus dimiliki oleh seorang pramuka, antara lain bersikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama. Melalui pengamalan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari, siswa dapat menginternalisasi karakter positif yang akan membentuk pribadi yang baik.

Peneliti telah melakukan observasi ke dua Sekolah Dasar di daerah Malang yakni SDN Lesanpuro 4 Malang dan SDN Kedungkandang 2 Malang guna mengetahui seperti apa kegiatan-kegiatan kepramukaan yang diterapkan di Sekolah Dasar. Peneliti telah menumukan fakta bahwa implementasi pendidikan moral dan karakter dalam kegiatan pramuka masih ada hingga saat ini. Peneliti melakukan observasi ke SDN Lesanpuro 4 Malang untuk mengetahui kegiatan-kegiatan pramuka siaga dan melakukan observasi di SDN Kedungkandang 2 Malang untuk meneliti kegiatan-kegiatan pramuka penggalang. Berikut ini hasil lengkapnya:

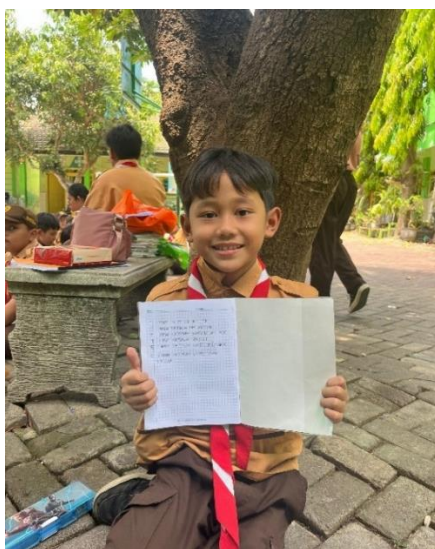
1. Kegiatan Pramuka Siaga di SDN Lesanpuro 4 Malang

Di SDN Lesanpuro Malang, kegiatan pramuka dilakukan secara rutin di hari Rabu untuk pramuka siaga dan di hari Jum'at untuk pramuka penggalang. Peneliti melakukan penelitian pada hari Rabu, tanggal 16 Oktober 2024. Pada hari Rabu, terdapat pelaksanaan kegiatan pramuka untuk pramuka siaga. Pramuka siaga di SDN Lesanpuro 4 Malang terdiri dari kelas 2A dan 2B serta kelas 3A dan 3B. Pelaksanaan kegiatan pramuka ini sendiri berlangsung selama satu jam. Kegiatan pramuka di SDN Lesanpuro 4 Malang ini sebagai ekstrakurikuler wajib untuk para siswanya. Sehingga semua siswa patuh dan selalu menghadiri kegiatan pramuka. Orang tua/wali dari siswa pun mendukung kegiatan pramuka, karena dalam kegiatan ini terdapat manfaat yang positif, yaitu penanaman kebiasaan baik serta pendidikan karakter sejak dini.

Proses perencanaan kegiatan di SDN Lesanpuro 4 Malang sudah disiapkan dan dicatat oleh Pembina. Semua perencanaan kegiatan yang ada mengacu pada SKU (Syarat-syarat Kecakapan Umum). Kegiatan pramuka siaga di SDN Lesanpuro 4 Malang selalu diawali dengan ice breaking terlebih dahulu untuk memberikan atau memunculkan semangat belajar pada peserta didik. Setelah anak-anak sudah terlihat senang, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi dan diakhiri dengan permainan-permainan. Hal ini perlu dilakukan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan, sehingga peserta didik memiliki minat pada kegiatan pramuka.

Dalam pelaksanaan kegiatan pramuka ini, ada hal-hal yang muncul sebagai kendala. Menurut Pembina pramuka siaga di SDN Lesanpuro 4 Malang, kondisi ekstrakurikuler pramuka di SD ini penerapannya bagus, namun jumlah siswanya banyak sehingga sulit memaksimalkan kegiatan pramuka. Beliau menyatakan bahwa seharusnya Pembina pramuka pada pramuka siaga disediakan dua sampai tiga orang untuk dapat mencapai kegiatan yang menyeluruh dan maksimal. Karena pada faktanya, memang anak-anak di usia tersebut dominan hiperaktif sehingga sulit dikendalikan, apalagi jika hanya di ditangani oleh satu Pembina saja. Namun, karena terbatasnya dana yang ada, pramuka siaga hanya memiliki satu Pembina saja. Pembina mengaku kewalahan mengajar tiga kelas sendirian, apalagi pramuka siaga terdiri dari anak-anak kelas 2 dan 3 yang memang sulit dikondisikan dibanding anak-anak dari pramuka penggalang. Pramuka penggalang di SD ini memiliki tiga Pembina, sehingga materi pramuka yang disampaikan bisa menyeluruh dan terkondisi dengan baik.

Pada hari Rabu, tanggal 16 Oktober 2024, materi pramuka yang dipelajari adalah Rukun Islam dan Rukun Iman, materi tersebut ada dalam buku SKU. Kalau anak-anak sudah terkondisi dan sudah bisa menghafal rukun Islam dan rukun Iman, maka buku SKU diberi tanda tangan pada kolom yang tersedia. Pembina menyatakan bahwa semua kegiatan pramuka mengacu pada SKU, baik itu pramuka siaga, penggalang, maupun penegak. Jadi SKU ini adalah sebagai kurikulum kegiatan pramuka.



Gambar 1. Anggota Pramuka Siaga Menulis Rukun Iman di Buku.



Gambar 2. Anggota Pramuka Siaga Membacakan Rukun Islam dan Rukun Iman.

Dalam gambar 1 dan gambar 2, dapat dilihat bahwa anggota pramuka siaga dapat dikondisikan dan melaksanakan kegiatan materi dengan baik. Meskipun kekurangan Pembina, namun anggota pramuka siaga ini memiliki karakter yang baik sehingga dapat menghormati Pembina. Hal ini dapat terjadi karena guru-guru di sekolah dan Pembina pramuka membiasakan dan menanamkan perilaku yang baik sejak dini. Dalam kegiatan tersebut nampak

anggota pramuka siaga tengah mempelajari Rukun Islam dan Rukun Iman, materi ini tentunya termasuk dari perwujudan implementasi pendidikan karakter pada nilai religius dalam kegiatan pramuka. Implementasi pendidikan karakter yang lain juga tampak pada nilai kesopanan dan ketertiban. Setelah kegiatan pramuka selesai, para anggota pramuka dengan tertib berbaris untuk berjabat tangan dengan Pembina.

2. Kegiatan Pramuka Penggalang di SDN Kedungkandang 2 Malang

Di SDN Kedungkandang 2 Malang, kegiatan pramuka siaga dan pramuka penggalang rutin dilakukan pada hari Jum'at. Peneliti melakukan observasi ke SDN Kedungkandang 2 Malang pada hari Jum'at 18 Oktober 2024. Pada hari Jum'at terdapat pelaksanaan kegiatan pramuka untuk pramuka siaga dan penggalang. Pramuka siaga memiliki dua Pembina dan pramuka penggalang juga memiliki dua Pembina. Pada pramuka penggalang di SDN Kedungkandang 2 Malang ini diterapkan satuan terpisah pramuka, yaitu kondisi ketika anggota pramuka putri dan anggota pramuka putra dipisah dan masing-masing diajar oleh satu Pembina. Pelaksanaan kegiatan pramuka ini sendiri berlangsung selama satu seperempat jam.

Kegiatan-kegiatan pramuka penggalang di SDN Kedungkandang 2 Malang dilakukan sesuai dengan acuan kurikulum pada SKU dan SKK, yang kemudian dikembangkan dan diinovasi oleh pembina. Jenis-jenis kegiatan yang dilakukan adalah melakukan keterampilan seperti mempelajari sandi-sandi, mempelajari tentang alam, mengamati lingkungan, jelajah alam dan lain sebagainya. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan juga memiliki evaluasi sebagai pengukuran dan penilaian. Evaluasi dilakukan dengan tes tulis dan tes lisan. Tes lisan yang dimaksud adalah bentuk hafalan yang tersedia pada buku SKU.

Kegiatan Pramuka tidak terlepas dari fungsinya, yaitu sebagai pendidikan karakter (Subandi et al., 2024). Menurut Pembina Pramuka penggalang putra SDN Kedungkandang 2 Malang, terdapat perbedaan karakter antara anggota pramuka yang dulu dengan yang sekarang. Adanya perbedaan tersebut dipengaruhi oleh faktor perkembangan teknologi. Selain itu, faktor yang lainnya muncul dari ketidakseimbangan jumlah siswa dengan jumlah Pembina, sehingga peserta didik sulit dikondisikan. Pembina Pramuka mengatakan bahwa seharusnya Pembina pramuka untuk pramuka siaga dan penggalang, masing-masing disediakan empat Pembina, baru kegiatan pramuka bisa dikondisikan dan berjalan dengan baik. Adanya kendala kekurangan Pembina ini disebabkan oleh kurangnya dana yang ada.

Adanya kendala tersebut mengakibatkan implementasi pendidikan moral dalam kegiatan Pramuka tidak dapat belajar dengan maksimal. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, anggota pramuka penggalang di SDN Kedungkandang 2 sangat sulit dikondisikan. Selain karena kurangnya Pembina, hal tersebut juga dapat terjadi karena anak-anak jaman sekarang yang tengah krisis moral dan karakter. Mereka sulit dikondisikan.

Beberapa siswa tampak tidak memperhatikan Pembina saat menjelaskan materi. Hal ini tentu saja menjadi tantangan bagi Pembina untuk mengimplementasikan pendidikan karakter dalam hal sopan santun.

Menurut Pembina pramuka penggalang putra, krisisny karakter pada peserta didik merupakan hal yang menarik dan menjadi tantangan tersendiri. Beliau menyikapi hal tersebut dengan tenang dan sebagai tantangan untuk bisa merubah karakter pelan-pelan lewat kegiatan pramuka. Beliau juga mengatakan bahwa peran tenaga pendidik atau guru sangatlah penting terhadap perilaku peserta didik. Peserta didik yang nakal, suka bertengkar, dan sulit dikondisikan seharusnya dapat ditangani atau dicegah bila peran guru dan kepala sekolah berfungsi dengan baik. Saat ini guru-guru kurang peduli terhadap peserta didik karena adanya sikap apatis. Pada saat ini, guru-guru banyak yang lalai akan tanggungjawabnya.

Berdasarkan observasi, pada saat kegiatan anggota pramuka penggalang putra dalam penyampaian materi, tidak sedikit anak yang kurang memperhatikan dan malah bercanda ataupun asik berbincang dengan temannya. Sedangkan pada kegiatan anggota pramuka penggalang putri, mayoritas siswi dapat terkondisi dengan baik, namun ada tiga siswi lainnya yang terang-terangan menunjukkan sikap bandelnya dan tidak patuh. Tiga orang siswi tersebut dengan sengaja tidak bergabung dengan teman-teman regunya dan cenderung mengabaikan Pembina. Namun untungnya Pembina pramuka penggalang putri, memiliki solusi untuk mengatasi kenakalan siswinya.



Gambar 3. Pramuka Penggalang Putri Bermain Kucing-kucingan

Terlihat pada gambar 3. para anggota penggalang putri tengah membentuk lingkaran untuk bermain kucing-kucingan. Permainan ini dapat menciptakan suasana yang seru dan menyenangkan sehingga dapat menarik minat siswa untuk melakukan kegiatan pramuka. Selain

itu, permainan ini dapat membentuk nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kebersamaan. Nilai-nilai tersebut ada dalam permainan karena siswi yang menjadi kucing bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya, yaitu menangkap siswi lain yang berlari (sebagai tikus). Tikus yang tidak berhasil ditangkap akan menepuk punggung siswi lain sebelum hinggap pada tempat duduknya semula. Siswi yang merasa punggungnya ditepuk harus jujur dan bertanggungjawab untuk melanjutkan permainan.

Pramuka merupakan salah satu implementasi dari pendidikan karakter (Siti Rabbaniyah et al., 2020). Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Pembina Pramuka penggalang putra SDN Kedungkandang 2 Malang. Pembina Pramuka menyatakan bahwa kegiatan pramuka merupakan bentuk dari pendidikan karakter. Hal ini tentu saja menjadi sebuah solusi di tengah krisisnya karakter dan moral anak bangsa. Pembina Pramuka juga mengatakan bahwa kegiatan pramuka ini harus dilakukan dengan suka rela dan dengan kesadaran. Tidak semua peserta didik itu bandel, ada juga yang patuh. Namun beberapa dari mereka memang ada juga yang gampang terpengaruh oleh temannya. Diantara semua peserta didik yang terlihat bandel, selalu ada saja peserta didik yang benar-benar minat terhadap kegiatan Pramuka. Pembina Pramuka menyatakan bahwa, implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan pramuka penggalang ini diwujudkan dengan latihan PBB, dengan menghafal dan menerapkan Dasa Darma, serta dengan melakukan kegiatan jelajah alam. Dalam kegiatan jelajah alam kita dilatih untuk bekerja sama, melatih kekompakan, melatih tanggung jawab, dan saling menghargai satu sama lain.

3. Bentuk Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Pramuka di Sekolah Dasar

Peneliti telah melaksanakan studi literature review mengenai penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang dibahas. Peneliti mengidentifikasi 21 artikel terkait pramuka yang telah dipublikasikan antara tahun 2020-2024. Artikel-artikel tersebut kemudian dianalisis secara mendalam. Dari analisis tersebut dipilih 10 artikel yang fokus membahas kegiatan pramuka di sekolah dasar. Selanjutnya, artikel-artikel yang terpilih akan disaring kembali dan dikelompokkan berdasarkan kategori yang sesuai dengan tujuan penulisan dan judul artikel, yaitu terkait implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan pramuka di sekolah dasar. Proses pemilihan artikel yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada Tabel 1. Berikut ini:

Tabel 1. Strategi Pemilihan Artikel

No.	Kategori Pembahasan	Mesin Pencari	Hasil Penelusuran
1.	Penelusuran tahun 2020-2024	<i>Google Scholar</i>	21
2.	Judul yang relevan		10
3.	Menyajikan implementasi yang berbeda		6

Artikel yang dipilih untuk dianalisis merupakan artikel yang sesuai dengan judul dan kategori yang telah ditetapkan oleh peneliti, yakni yang berfokus pada temuan terkait implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan pramuka di sekolah dasar. Enam artikel yang terpilih memiliki variasi dalam tahap-tahap implementasi pendidikan karakternya. Artikel-artikel yang telah dipilih berdasarkan kategorisasi tersebut kemudian disajikan dalam Tabel 2. Berikut ini adalah hasil analisis terhadap artikel-artikel yang relevan:

Tabel 2. Penelitian Terdahulu Mengenai Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Pramuka

No	Artikel	Tingkat Pramuka	Implementasi Pendidikan Karakter
1	Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membangun Karakter dan Prestasi SDN 1 Watukelir, Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen (Watukelir et al., 2024)	Pramuka siaga dan pramuka penggalang	Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan pramuka di SDN 1 Watukelir dilaksanakan dengan menggunakan seragam pramuka lengkap, dan peserta didik yang tidak mengenakan atribut lengkap akan menerima sanksi dari pembina pramuka. Sanksi yang diberikan bervariasi tergantung pada golongan peserta didik serta jenis pelanggaran yang dilakukan dan seberapa sering pelanggaran tersebut terjadi. SDN 1 Watukelir aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pramuka di luar sekolah, seperti Pesta Siaga, Siaga Garuda, Jambore, dan LCTP. Keikutsertaan ini tidak hanya sebatas partisipasi, tetapi juga menghasilkan prestasi dengan membawa pulang piala-piala kejuaraan.
2	Implementasi Melalui Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di UPT SD Negeri 18 Gresik (Kristi & Suprayitno, 2020)	Pramuka Siaga	Pembina pramuka menerapkan pembentukan karakter kejujuran dengan mengajak siswa untuk mengikuti permainan air darat. Dalam permainan ini, siswa diminta bergandengan tangan membentuk lingkaran. Pembina kemudian menyebutkan kata "air", yang menginstruksikan siswa untuk maju satu langkah, dan kata "darat", yang mengharuskan siswa mundur satu langkah. Apabila siswa melakukan kesalahan, pembina memberikan hukuman berupa bernyanyi. Permainan ini diikuti oleh anggota pramuka tingkat siaga dan berfungsi untuk melatih kejujuran siswa.
3	Implementasi Melalui Pendidikan Karakter	Pramuka Penggalang	Implementasi karakter jujur dilakukan Pembina pramuka dengan mengajak siswa untuk berpartisipasi

	Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di UPT SD Negeri 18 Gresik (Kristi & Suprayitno, 2020)		dalam permainan jembatan tongkat, di mana siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok dan diberi instruksi untuk berjalan di atas tongkat tanpa terjatuh. Melalui permainan ini, pembina pramuka dapat mengamati dan menilai kejujuran siswa dalam melaksanakan tugas tersebut.
4	Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Persari Siaga di Sekolah Dasar (Supriatna, 2023)	Pramuka Siaga dan penggalang	Penanaman nilai pendidikan karakter melalui praktik langsung dapat dijelaskan sebagai berikut: Metode ini melibatkan pemberian contoh sikap positif yang mencerminkan nilai-nilai karakter, yang disampaikan melalui materi pramuka. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut secara langsung di hadapan pembina pramuka. Dengan cara ini, peserta didik akan mulai terbiasa mengaplikasikan nilai-nilai yang telah dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.
5	Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Teluk Kijing (Kurniawan et al., 2023)	Pramuka siaga dan penggalang	Pembentukan karakter kedisiplinan siswa SDN 1 Teluk Kijing dilakukan dengan menerapkan pemiasaan untuk mentaati semua aturan yang telah ditetapkan sekolah. Bukan hanya aturan dalam kegiatan pramuka saja, namun juga aturan-aturan sekolah lainnya, seperti datang kesekolah tepat waktu, berpakaian dengan rapi, tertib berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, disiplin pada saat proses pembelajaran di kelas, hormat kepada guru dan orang tua, melaksanakan tugas piket sesuai dengan jadwal yang diberikan oleh guru dan selalu menjaga ketertiban yang berlaku disekolah maupun diluar kelas.
6	Pembinaan Nilai Pendidikan Karakter Siswa melalui Kegiatan Pramuka di Sekolah Dasar	Pramuka siaga dan pramuka penggalang	Keteladanan diterapkan oleh guru Pembina dengan cara menanamkan sikap saling menghormati dan menghargai, yang tercermin dalam tindakan guru Pembina, seperti membagi siswa ke dalam kelompok secara acak. Tujuan dari pembagian kelompok ini adalah agar siswa tidak memilih teman secara sewenang-wenang. Selain itu, dalam hal berpakaian, Pembina memberikan contoh dengan mengenakan seragam pramuka lengkap beserta atributnya. Dalam kegiatan gotong royong, Pembina

juga ikut serta dan memberikan contoh langsung kepada siswa.

(Meldayani & Ain, 2024)

Berdasarkan keenam implementasi yang dibahas, diketahui ada bermacam-macam bentuk implementasi dari pendidikan karakter di sekolah dasar. Bentuk implementasi tersebut tentunya mewakili dari banyaknya nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter. Nilai-nilai tersebut seperti: nilai kejujuran, nilai disiplin, tanggung jawab, kebersamaan, kesopanan, serta keteladanan. Peneliti kemudian menganalisis kembali hasil dari penelitiannya di SDN Lesanpuro 4 Malang dan SDN Kedungkandang 2 Malang. Berikut ini bentuk implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan pramuka di kedua SD tersebut:

Tabel 3. Implementasi Pendidikan Karakter di SD berdasarkan observasi peneliti

Nama SD	Tingkat Pramuka	Implementasi Pendidikan Karakter
SDN Lesanpuro 4 Malang	Pramuka siaga	Implikasi pendidikan karakter pada nilai religius, kesopanan, dan ketertiban. Nilai religius didapatkan siswa melalui kegiatan menulis dan membaca rukun islam serta rukun iman. Penanaman nilai kesopanan dan ketertiban diterapkan melalui pembiasaan yaitu setelah kegiatan pramuka selesai, para anggota pramuka siaga berbaris dengan tertib untuk berjabat tangan dengan Pembina.
SDN Kedungkandang 2 Malang	Pramuka Penggalang	Implikasi pendidikan karakter melalui kegiatan permainan kucing-kucingan. Dalam permainan itu dapat menumbuhkan karakter yang jujur, tanggung jawab, dan kebersamaan. Selain itu, pembentukan karakter juga dapat diterapkan melalui kegiatan latihan PBB, menghafal dan menerapkan Dasa Darma, serta dengan melakukan kegiatan jelajah alam. Dalam kegiatan jelajah alam, siswa dilatih untuk bekerja sama, melatih kekompakan, melatih tanggung jawab, dan saling menghargai satu sama lain.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan Pramuka di SD sangat bervariasi tergantung pada tingkat Pramuka dan pendekatan yang digunakan. Di SDN Lesanpuro 4 Malang, nilai-nilai karakter seperti religius, kesopanan, dan ketertiban ditanamkan melalui pembiasaan yang terstruktur, seperti membaca rukun Islam dan berjabat tangan dengan Pembina setelah kegiatan. Di SDN Kedungkandang 2 Malang,

nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kebersamaan dikembangkan melalui aktivitas yang lebih dinamis, seperti permainan kucing-kucingan, latihan PBB, dan jelajah alam.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan efektivitas kegiatan Pramuka dalam membentuk karakter siswa. Menurut (Kurniawan et al., 2021), kegiatan Pramuka yang berbasis pengalaman langsung memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan karakter siswa, terutama pada aspek tanggung jawab dan kerja sama. Penelitian lain oleh (Astuti et al., 2020) juga mengungkapkan bahwa aktivitas Pramuka dapat menjadi solusi untuk mengatasi tantangan pendidikan karakter di era digital karena sifatnya yang praktis dan interaktif.

Keunikan penelitian ini adalah penekanan pada nilai-nilai karakter yang tersirat dalam permainan sederhana seperti kucing-kucingan, yang jarang dieksplorasi dalam penelitian lain. Pendekatan ini memberikan wawasan baru tentang bagaimana kegiatan sederhana dapat dirancang untuk menanamkan pendidikan karakter. Implikasi dari temuan ini menegaskan pentingnya mengadaptasi kegiatan Pramuka agar tetap relevan dan menarik di tengah tantangan globalisasi dan digitalisasi, sebagaimana disarankan oleh (Rahman et al., 2019).

KESIMPULAN

Kegiatan Pramuka di sekolah dasar terbukti menjadi media yang efektif untuk implementasi pendidikan karakter, terutama melalui aktivitas yang bervariasi, menarik, dan terstruktur. Di SDN Lesanpuro 4 Malang (Pramuka siaga), nilai religius, kesopanan, dan ketertiban ditanamkan melalui pembiasaan harian, seperti membaca rukun Islam dan berjabat tangan setelah kegiatan. Sedangkan di SDN Kedungkandang 2 Malang (Pramuka Penggalang), karakter kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama dikuatkan melalui permainan dan kegiatan eksplorasi, misalnya permainan kucing-kucingan, latihan PBB, hafalan Dasa Darma, dan jelajah alam. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi perbedaan implementasi pendidikan karakter antara sekolah di daerah perkotaan dan pedesaan, serta mengkaji dampak jangka panjang kegiatan Pramuka terhadap pembentukan karakter siswa di luar sekolah.

REFERENSI

- Achmad, F. R., Hoiati, Fajar, W., Mertika. (2022). Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 46-52.
- Anjelita, K., & Utama, C. (2024). Darurat Bullying: Perilaku Dan Solusi Untuk Menangani Tindak Bullying Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 31–41.
- Armini, N. N. S. (2024). Pelaksanaan pendidikan karakter di lingkungan sekolah sebagai upaya membentuk pondasi moral generasi penerus bangsa. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 113–125.

- Astuti, W., et al. (2020). Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pramuka. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Aswat, H., Kasih, M., Ode, L., Ayda, B., & Buton, U. M. (2022). Eksistensi Peranan Penguatan Pendidikan Karakter terhadap Bentuk Perilaku Bullying di Lingkungan Sekolah Dasar. *Jurnal BASICEDU*, 6(5), 9105–9117.
- Aziz, R. A., & Ulya, V. F. (2022). Internalisasi Nilai Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(2), 171–187. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2705>
- Kristi, C., & Suprayitno. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di UPT SD Negeri 18 Gresik. *JPGSD: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 8(3), 569–580.
- Kurniawan, B., Aryaningrum, K., & Selegi, S. F. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Teluk Kijing. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 130–138. <https://doi.org/10.37216/badaa.v5i1.877>
- Kurniawan, D., et al. (2021). Pengaruh Kegiatan Pramuka terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Lestari, A., & Mustika, D. (2021). Analisis Program Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1577–1583. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/912>
- Meldayani, D., & Ain, S. Q. (2024). Pembinaan Nilai Pendidikan Karakter Siswa melalui Kegiatan Pramuka di Sekolah Dasar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(1), 62–69. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.586>
- Ningsih, T. S. (2024). *Implementasi Visi dan Misi Sekolah dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik*. 1(1), 85–95.
- Purwasih, Y. (2023). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Degradasi Moral Pada Siswa Sekolah Dasar Di Era Digital. *Correspondencias & Análisis*, 1(15018), 1–23.
- Rahman, A., et al. (2019). Adaptasi Pendidikan Karakter di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Siti Rabbaniyah, S. R., Bedjo Sujanto, & Supadi. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MAN 4 Jakarta. *Improvement: Jurnal Ilmiah Untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan*, 6(1), 21–30. <https://doi.org/10.21009/improvement.v6i1.15875>
- Subandi, E., Asbari, M., & Anggraeni, V. (2024). Educational Scout: Pramuka Sebagai Wadah Pendidikan Karakter Bangsa. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 03(05), 30–32.
- Supriatna, E. (2010). Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Persari Siaga di Sekolah Dasar. *EduBase : Journal of Basic Education*, 4(1), 1–9.
- Utomo, P. (2021). Riset Ungkap Bagaimana Medsos Perburuk Kesehatan Mental di Indonesia. *National Geographic Indonesia*. <https://nationalgeographic.grid.id/read/132539664/riset-ungkap-bagaimana-medsos-perburuk-kesehatan-mental-di-indonesia>
- Watukelir, P. S. D. N., Ayah, K., Kebumen, K., Winanti, E. K., & Nugroho, A. (2024). *Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membangun Karakter dan*. 07(01), 389–398.

Zikrayati. (2022). *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kecakapan Hidup Sosial Peserta Didik Di MTsN 4 Banda Aceh*.